

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pokok ajaran agama Islam adalah al-Qur'a>n dan H{adi>th. Pada masa awal pertumbuhan Islam, Nabi Muhammad SAW telah menjadikan al-Qur'a>n sebagai sumber belajar pendidikan islam di samping sunnah beliau sendiri (h{adith).¹

Dijelaskan dalam Firman Allah SWT :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (QS. S{od: 29)”²

Rasulullah saw. bersabda tentang keutamaan orang yang membaca, belajar, dan mengajarkan al-Qur'a>n.

خَيْرَ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري) "صحيحه"

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'a>n dan mengajarkannya”³

Dari h{adith di atas peneliti membuat hipotesis bahwa pondok pesantren yang berkarakter mempelajari dan menghafalkan al-Qur'a>n bertujuan untuk membimbing santri mampu membaca dengan baik dan diharapkan mampu mengamalkan dan memahami isi dari kandungan al-Qur'a>n. Belajar al-Qur'a>n berada dalam konteks perbaikan internal bagi

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) , 214.

² Al-qur'a<n, 38(Al-s{o>d) : 29.

³الهداية :سورابايا), التبيين, عبد القادر الأرنؤوط (1403), 11.

diri kita, sementara mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri kita, sebagai usaha dakwah kita kepada umat muslim.

Untuk mempelajari al-Qur'a>n, mau tidak mau tahapan awalnya setelah mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaannya (*tajwi>d*) adalah menghafalnya. Menghafal al-Qur'a>n ($\{ifz\{u\ al-Qur'a>n\}$) merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kalam-Nya. Selain itu menghafal al-Qur'a>n juga merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan dunia dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan di hormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah mudah seseorang dapat meraih tuntutan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk kedalam deratan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.⁴

Mempelajari al-Qur'a>n dibutuhkan kemampuan dan waktu yang cukup untuk sampai dapat menghafalkannya. Karena menghafal al-Qur'a>n butuh sebuah usaha dan kontinuitas agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Dalam hal ini lembaga pendidikan formal seperti pondok pesantren merupakan wadah yang tepat untuk belajar dan menghafal al-Qur'a>n. Pada hakikatnya pondok pesantren adalah suatu lembaga tradisional atau tempat yang dihuni oleh para santri untuk mencari ilmu atau menghafal al-Qur'a>n

⁴Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'a<>n* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23.

yang terikat oleh tata nilai atau aturan yang tertulis maupun tidak tertulis.⁵ Di dalam pondok pesantren tersebut terdapat berbagai peluang bagi santri untuk memperoleh berbagai macam pengalaman dan ilmu yang kelak akan berguna bagi kehidupannya di masa depan.

Namun, tidak semudah itu untuk mendapatkannya karena terdapat beberapa aspek yang menjadi penghambat seperti dari segi aspek psikologi yang meliputi kemampuan seseorang (kecerdasan), perhatian, ingatan, motivasi, kelelahan dan lain sebagainya.

Di jelaskan lebih lanjut, bahwa setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berfikir. Kekuatan itu di beri nama kecerdasan. Manakala santri memiliki kecerdasan normal tetapi tingkat keberhasilannya sangat rendah sekali, hal ini bisa disebabkan oleh hal-hal lain, seperti sering sakit, malas,, kurangnya motivasi dan lain sebagainya. Apabila seorang santri memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing di dalam menghafal al-Qur'a>n dengan santri yang mempunyai kecerdasan normal atau di atas normal.

Untuk mencapai sebuah keberhasilan, seorang murid atau santri harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya terutama hafalan al-Qur'a>nnya. Jika hafalan tidak menjadi perhatian santri, maka timbullah rasa kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka membaca dan menghafal al-Qur'a>n

⁵Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003) , 1.

Dalam menghafal al-Qur'a>n, kekuatan ingatan sangat dibutuhkan demi berhasil tidaknya santri dalam menghafal al-Qur'a>n. Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menyimpan atau menjaga hafalan. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karena lupa merupakan gejala psikologis yang selalu ada. Di samping itu, kekuatan fikiran dan ingatan manusia pasti semakin lama berfikir pasti mengalami kelelahan. Walaupun kelelahan itu sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam: yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, dan nanti akan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kehilangan ini sangat terasa pada kepala pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'a>n.

Di lembaga pondok pesantren Nurul Qur'an terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang mempunyai beberapa tujuan dan manfaat yang banyak bagi santri. Salah satunya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Karena iman dan taqwa itu dapat mengantarkan kebahagiaan manusia baik di dunia maupun diakhirat.

Namun proses untuk meningkatkan iman dan taqwa itu membutuhkan arahan dan naungan dari lembaga tersebut. Karena santri di pondok pesantren Nurul Qur'an akhir-akhir ini mayoritas santri mencari ilmu atau menghafal al-Qur'a>n berangkat dari rumah ke pondok pesantren terdapat adanya sebuah

paksaan atau tekanan yang berlebihan dari orang tua, bukan karena minat atau keinginannya sendiri melainkan karena dekatnya jarak antara rumah ke pondok. Padahal, dalam menghafal al-Qur'a>n yang terpenting selain minat yaitu ih{las}. Karena ikhlas} adalah hal pokok yang paling penting dan utama dalam hal ini. Sebab, apabila seseorang melakukan perbuatan tanpa dasar ih{las} karena alloh SWT, amalannya akan sia-sia belaka.⁶ Hal ini dapat berdampak pada diri seorang santri seperti tidak adanya rasa disiplin dan semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di dalam lembaga pondok pesantren terutama dalam kegiatan menghafal al-Qur'a>n. Sebab, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan para santri dapat meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah terutama dalam menghafal al-Qur'a>n yang menjadi tujuan utama santri belajar di pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang belajar dan menghafal al-Qur'a>n di lembaga pondok pesantren Nurul Qur'an. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam proposal skripsi dengan judul: Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Menghafal al-Qur'a>n Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang Tahun 2014-2015 (Studi Kasus Terhadap Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an).

⁶ As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Menghafal al-Qur'a<>n* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2011), 55.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut :

a. Pengaruh Motivasi Orang Tua

Pengaruh Motivasi Orang Tua adalah pengaruh dukungan atau dorongan dari orang tua kepada seorang anak demi tercapainya suatu tujuan yang di inginkan.

b. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap konsisten, teguh, istiqomah dalam melakukan segala sesuatu.

c. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga keutuhan kalam illahi.

d. Santri

Orang yang belajar kalimat suci dan indah di sebuah lembaga pondok pesantren baik yang bermukim maupun yang tidak bermukim/pulang pergi dari rumah.

2. Fokus penelitian pada pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang,

3. Subyek yang diteliti yaitu orang tua dan santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

4. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Motivasi Orang Tua

Motivasi Orang Tua merupakan suatu dukungan dari orang tua kepada anak agar lebih aktif demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Pengaruh Motivasi Orang Tua menjadi variabel (X).

b. Kedisiplinan menghafal al-Qur'a>n

Pada hakikatnya kedisiplinan menyerupai istiqomah sehingga ketika santri menghafal al-Qur'a>n sudah seharusnya menjadi manusia yang disiplin dalam menghafal al-Qur'a>n. Karena al-Qur'a>n bukan sebuah buku bacaan ataupun wacana namun al-Qur'a>n adalah kalam illa>hi yang banyak memiliki petunjuk dan pengetahuan. Jadi kedisiplinan menghafal al-Qur'a>n menjadi variabel terikat (Y).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Orang Tua santri putra di Pondok Pesantren Nurul Qur'an?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'a>n santri putra di pondok Pesantren Nurul Qur'an?
3. Bagaiman pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'a>n di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui :
 - a. Motivasi Orang Tua santri putra di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
 - b. Tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'an santri putra di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
 - c. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa UNIPDU Jombang Program Studi Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi siapa saja yang ingin mendalami permasalahan yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an dan membaca al-Qur'an.

- b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi Ustadh

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ustadh untuk lebih mengetahui pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

- 2). Bagi santri

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu santri yang menghafal al-Qur'an dan membaca al-Qur'an untuk lebih

istiqomah dalam beribadah terutama dalam membaca, menghafal dan menjaga keutuhan kalam illa>hi.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah menyusun berbagai alternatif pemecahan atau penjelasan suatu problema (menebak secara ilmiah dan logis) yang dimiliki kemudian berusaha mencari informasi melalui penelitian untuk memperkuat dan mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang ia pikirkan tersebut sudah benar.⁷

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

Adanya pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'a>n di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

2. Hipotesis nihil (H_0) :

Tidak ada pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan menghafal al-Qur'a>n di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelusuran skripsi-skripsi, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Tetapi peneliti menemukan

⁷Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 44.

beberapa skripsi yang memiliki unsur yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

Skripsi tentang “Metode menghafal al-Qur’a>n dan problematika di Pondok Pesantren Al-istiqomah Tarokan Kediri. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor pendukung santri dalam menghafal al-Qur’a>n terdiri atas 3 faktor yaitu minat/keinginan dari diri sendiri yang tinggi, faktor keluarga dan lingkungan tempat bergaul, sedangkan faktor penghambat yang dominan adalah dari internal santri seperti malas, lupa dan banyaknya ayat-ayat yang mirip (*tashabuhh al-a>ya>t*) sehingga menyulitkan santri dalam menghafal.⁸

Kedua, Skripsi yang ditulis Muh. Nurul Huda tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) mengkaji tentang ” Cara cepat menghafal al-Qur’a>n yang efektif dan dimensi pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Sirojul ‘Ulum Semanding Tertek Pare Kediri”. Dia menyatakan bahwa Pendidikan Tahfiz} al-Qur’a>n di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Sirojul ‘Ulum Tertek Pare Kediri diterapkan dalam beberapa tingkatan dengan materi yang berbeda pada setiap tingkatannya namun berkelanjutan pada setiap *marh{alah/tingkatannya* dan dengan metode yang berbeda-beda pula. Metode yang digunakan adalah gabungan antara *tadarrus, tah}fi>z}*, *tasmi’* dan *takri>r* yang dikembangkan dalam bentuk pengajian sorogan, dimensi pendidikan tah}fi>z} al-Qur’a>n di Pondok Pesantren Tahfizil Qur’an Sirojul ‘Ulum Tertek Pare Kediri berupa

⁸Siti Muthoyatul Ma’rifah, *Metode menghafal al-Qur’a>n dan problematika di Pondok Pesantren Al-istiqom* (SKRIPSI, UNIPDU, 2006), 29.

kajian kitab tafsir dan *qira'ah al-sab'ah*. Kajian kitab tafsir menggunakan dua kitab tafsir yang berbeda dengan dua sasaran yang berbeda, kitab tafsir jalla>lain ditujukan untuk masyarakat setempat dan kitab tafsir munir untuk para Santri setiap satu minggu sekali. Sedangkan *Qira'ah al-Sab'ah* dilakukan rutin setiap hari dengan metode sorogan.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan persamaan pembahasan yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang al-Qur'a>n. Selain itu juga terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang metode menghafal al-Qur'a>n dan problematika di Pondok Pesantren Al-istiqomah Tarokan Kediri. Penelitian yang yang ke dua cara cepat menghafal al-Qur'a>n yang efektif dan dimensi pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Tertek Pare Kediri. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Menghafal al-Qur'a>n di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, maka dalam pembahasannya, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan menjelaskan beberapa permasalahan yang meliputi : latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, hipotesis penelitian,

⁹Muh. Nurul Huda, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'a<n yang Efektif dan Dimensi Pendidikannya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'a<n Sirojul Ulum* (SKRIPSI, UNIPDU, 2010), 31.

tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori yang meliputi tentang pengertian aktivitas, pengertian santri, pengertian kedisiplinan, metode membaca al-Qur'a>n, metode menghafal al-Qur'a>n

Bab III: Metodologi Penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan prosedur sampling, metode pengumpulan data,desai pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV: pembahasan dan hasil penelitian

Bab V: kesimpulan dan saran

Daftar pustaka